BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut merupakan tugas yang harus dilaksanakan dalam mewujudkan tujuan nasional dan cita-cita bangsa yang tercantum di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa dan ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia.

Untuk mewujudkan kesejahtraan umum masyarakat Indonesia, maka perlu adanya peningkatan pembangunan kesehatan.Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek integral dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan upaya untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan dan kesejahtraan yang optimal. Hal ini bedasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Dalam memajukan Pembangunan kesehatan nasional di Indonesia, pemerintah diharapkan dapat berperan penuh dalam menangani fenomena-fenomena penularan penyakit di Indonesia, yang salah satu diantranya adalah fenomena permasalahan

penularan penyakit tuberkolusis (TBC) yang kini jumlah penderitanya cukup tinggi.

Penyakit tuberkulosis atau biasa dikenal dengan istilah TBC adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi kompleks *Mycobacterium Tuberculosis*. Diperkirakan penyakit ini telah menyerang sepertiga jumlah penduduk dunia, dengan 95 persen penderitanya berada di negara berkembang, dan sebanyak dua per tiga kasus menyerang golongan usia produktif. Jumlah penderita tertinggi terdapat di negara-negara Asia dan Afrika yang sebagian besar negara di dalamnya merupakan negara dengan kondisi ekonomi, dan pendidikan masyarakatnya yang masih rendah.(Depkes RI, 2007)

Bedasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1993, di Indonesia penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi penyebab kematian ketiga setelah penyakit jantung dan saluran pernafasan lainnya. Dengan angka insiden sebesar 107 per 100 ribu penduduk, Indonesia pun pernah menempati posisi ketiga dalam kasus penderita TBC terbesar di dunia, setelah India dan China. Pada tahun 1999 WHO memperkirakan terdapat 528.000 kasus baru TBC per tahun di Indonesia, yang hampir separuhnya adalah TBC yang menyerang paru-paru, dan 140.000 kasus menyebabkan kematian. Sedangkan bedasarkan SKRT tahun 2001, diketahui bahwa TBC berkontribusi sekitar 9,4 % terhadap jumlah kematian di Indonesia (Depkes RI, 2007).

Bakteri Mycobacterium Tuberculosis menyerang seluruh kelompok usia termasuk remaja, anak-anak dan bayi. Demikian pun di negara Indonesia, terdapat kasus-kasus penularan yang sebagian diantaranya adalah anggota keluarga yang masih bayi dan balita.Jumlah kasus TBC pada anak di Indonesia cukup banyak, yaitu sekitar seperlima dari jumlah kasus yang terjadi.Terdapat kurang lebih 100.000 kasus penularan penyakit tuberkulosis yang menyerang anak-anak di negara Indonesia.Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak orang tua yang tidak mengetahui bahwa bayi dan anak balitanya pun dapat terserang penyakit tuberkulosis, kebanyakan dari mereka menyangka bahwa penderitanya hanya orang dewasa saja (Ginanjar, 2008).

Penyakit TBC pada anak merupakan fenomena yang sangat mencemaskan. Rumitnya persoalan seputar TBC pada anak, antara lain disebabkan oleh sulitnya mendeteksi gejala penyakit tersebut secara dini Selain itu, sering kali anak penderita TBC terlambat dibawa berobat ke puskesmas atau rumah sakit terdekat (Ginanjar, 2008). Adapun yang menjadi permasalahan lainnya adalah faktor sebagian besar penderita TBC adalah masyarakat miskin yang tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatannya sangat rendah

Di kota Bandung sendiri, jumlah kematian anak balita menurut laporan dari rumah Sakit yang berada di Kota Bandung adalah sebanyak 69 anak. Dari jumlah tersebut ada diantaranya 4 kasus kematian yang disebabkan oleh penyakit Tuberkulosis paru (Depkes RI, 2007). Hal ini membuktikan

bahwa minimnya media penyuluhan yang efektif bagi masyarakat khususnya para orang tua untuk mengetahui bahwa penyakit TBC dengan sangat mudah dapat menular pada anak mereka. Ditambahkan pula bahwa banyaknya penyakit TBC pada anak dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dan bermain anak, serta kebiasaan orang tua yang membiarkan anaknya bermain tanpa pengawasan.Anak yang mengidap TBC berpotensi menimbulkan berbagai persoalan, mulai dari kasus gagal tumbuh, dan kecacatan. Hal tersebut berpengaruh kepada masa depan sang anak. Secara otomatis akan terjadi penurunan sumber daya manusia yang bermanfaat untuk kedepannya.

Kurangnya pengetahuan orang tua untuk menghadapi penyakit TBC yang menular pada anak diantaranya disebabkan oleh minimnya media informasi dan penyuluhan yang menjelaskan tentang cara mengantisipasi penularan TBC. Media informasi tentang TBC seringkali hanya dipublikasikan di sarana-sarana kesehatan seperti rumah sakit atapun puskesmas.Hal tersebut menyebabkan informasi tentang penularan penyakit TBC tersebut tidak tersampaikan kepada orang tua secara langsung.

1. 2. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu kepada uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi faktor tingginya jumlah penderita TBC khususnya pada anak dan balita. Adapun uraian permasalahannya adalah sebagai berikut:

- Tinginya jumlah penderita TBC di kota Bandung khususnya penderita pada usia anak dan balita disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat akan bahaya penyakit TBC.
- Kurangnya kesadaran anggota keluarga khususnya orang tua untuk memeriksa kesehatan anak sejak dini dan memberikan asupan gizi yang cukup.
- Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mewujudkan kondisi lingkungan tempat tinggal dan bermain anak yang sehat dan bebas dari penularan penyakit.
- Masih kurangnya media informasi yang didapat masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan ataupun penanganan penularan penyakit TBC pada anak.

1. 3. Batasan Masalah

Bedasarkan permasalahan yang diindentifikasi, agar pemecahan permasalahan dapat lebih fokus, pemecahan permasalahan seputar pengetahuan masyarakat akan TBC dibatasi bedasarkan subjek yang akan menerima informasi yakni ibu rumah tangga yang tinggal di kawasan-kawasan padat di wilayah Kota Bandung. Subjek tersebut ditentukan bedasarkan alasan akan peranan ibu rumah tangga yang secara langsung berpengaruh penting terhadap cara merawat dan menjaga kesehatan anak yang dimilikinya. Adapun wilayah yang dijadikan tempat observasi adalah wilayah kelurahan Cicadas yang merupakan wilayah pemukiman padat penduduk.

1. 4 Tujuan Perancangan

Tujuan utama perancangan media informasi ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat kota Bandung mengenai cara pencegahan dan penanganan penyakit TBC yang menular pada anak. Selain itu, diharapkan perancangan media informasi ini dapat mendukung permerintah untuk menekan jumlah penyebaran penyakit TBC di kota Bandung khususnya TBC yang menular pada anak.